

HUBUNGAN RIWAYAT PREEKLAMPSIA DENGAN KEJADIAN
PERDARAHAN POST PARTUM DI RSUP DR. SARDJITO
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 2010

Nurul Mahmudah¹, Warsiti²

Abstract : Study aims to know the relationship history of preeclampsia with the incidence of postpartum hemorrhage in RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta in 2010. This study used survey research methods of the retrospective analytic approach. The population in this study were all mothers who experience postpartum bleeding and the number of 29 cases who did not bleed as much as 29 cases, purposive sampling with sampling. This study was conducted in July 2011, using a checklist instrument to see medical records. Technical analysis of statistical data using Chi Square test. The results of this study indicate that there is no history of preeclampsia relationship with the incidence of postpartum hemorrhage in RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta in 2010 as indicated by the value χ^2 of 0,446 with significant level 0,05.

Kata Kunci : Riwayat Preeklampsia, Kejadian Perdarahan Postpartum

PENDAHULUAN

Perdarahan pada saat persalinan dan pasca persalinan dini merupakan salah satu penyebab kematian ibu, demikian juga di Indonesia perdarahan merupakan penyebab utama kematian ibu disamping eklampsia dan sepsis (Prawirohardjo, 2002).

Angka Kematian Ibu (AKI) sebagai salah satu indikator kesehatan sampai saat ini masih tinggi di Indonesia dan jauh berada di atas negara ASEAN lainnya. Menurut hasil SDKI tahun 2007, angka kematian ibu di Indonesia 228/100.000 kelahiran hidup, angka kematian ibu di Yogyakarta pada tahun 2007 sebanyak 105/100.000 kelahiran hidup (Depkes, 2007).

Menurut Departemen Kesehatan (2007) jumlah ibu meninggal karena gestosis 26,47% (76,97 per 100.000 kelahiran hidup), akibat penyakit bawaan 19,41% (56,44 per 100.000 kelahiran hidup), infeksi 5,88% (17,09 per 100.000 kelahiran hidup) dan

perdarahan mencapai 38,24% (111,2 per 100.000 kelahiran hidup).

Perdarahan setelah melahirkan atau *post partum hemorrhagic* (PPH) adalah kehilangan darah serius yang paling sering dijumpai di bagian obstetrik. Penyebab perdarahan post partum ada 4 faktor yang biasa disingkat dengan 4T, factor - faktor yang menyebabkan perdarahan postpartum adalah *tone diminished, tissue*, trauma dan trombosit. Beberapa faktor lain yang diketahui karena dapat menyebabkan terjadinya perdarahan post partum yaitu grande multipara, perpanjangan persalinan, chorioamnionitis, kehamilan multiple dan perpanjangan pemberian oxytocin (Fransisca, 2010).

Angka kematian ibu juga merupakan salah satu target yang telah ditentukan dalam tujuan pembangunan Millenium Development Goals (MDGs) yaitu tujuan ke lima meningkatkan kesehatan ibu dimana target yang akan dicapai sampai tahun 2015 adalah mengurangi sampai $\frac{3}{4}$ resiko jumlah kematian ibu yaitu 102 per 100.000 kelahiran hidup.

¹Mahasiswa Prodi D IV Bidan Pendidik STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA

²Dosen STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey analitik dengan pendekatan waktu *retrospektif*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu post partum yang mengalami perdarahan sejumlah 29 kasus dan yang tidak mengalami perdarahan sebanyak 29 kasus, pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2011, dengan menggunakan instrumen berupa *checklist* dengan melihat data rekam medis. Teknis analisis data menggunakan uji statistik Chi Square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel menunjukkan sebagian besar responden dalam kategori perdarahan dan mengalami preeklampsia sebanyak 3 responden (5,2%), sedangkan kategori perdarahan dan tidak preeklampsia sebanyak 26 responden (44,8%). Kategori tidak perdarahan dan mengalami preeklampsia sebanyak 5 responden (8,6%) sedangkan kategori tidak perdarahan dan tidak preeklampsia sebanyak 24 responden (41,4%).

Dari 8 kasus preeklampsia, berdasarkan paritasnya terdapat 4 primigravida dan 4 multigravida (paritas ≤ 4). Preeklampsia sering terjadi pada kehamilan pertama, keadaan ini disebabkan secara imunologik bahwa pada kehamilan pertama pembentukan blocking antibodies terhadap antigen plasenta tidak sempurna sehingga timbul respon imun yang tidak menguntungkan terhadap histoinkompabilitas plasenta (Manuaba, 2007). Akan tetapi pada 4

| No | Perdarahan Postpartum Preeklampsia | Perdarahan | | Tidak Perdarahan | | Total | |
|----|------------------------------------|------------|------|------------------|------|-------|-------|
| | | f | % | f | % | f | % |
| 1. | Preeklampsia | 3 | 5,2 | 5 | 8,6 | 8 | 13,8 |
| 2. | Tidak Preeklampsia | 26 | 44,8 | 24 | 41,4 | 50 | 86,2 |
| | Total | 29 | 50,0 | 29 | 50,0 | 58 | 100,0 |

Sumber: Data Sekunder Tahun 2010

responden primigravida diatas terdapat pada kontrol bukan pada kasus.

Berdasarkan jenis pendidikannya yaitu 1 SD, 2 SMP dan 5 SMA. Tingkat pendidikan pada 8 responden tersebut tergolong masih rendah, sehingga tingkat pendidikan ini bisa menyebabkan kurangnya sumber informasi yang didapat mengenai pengawasan kesehatan pada diri ibu dan anak dalam masa kehamilan. Pendidikan memang salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin meningkat pengetahuan dan kesadarannya dalam mengantisipasi kesulitan kehamilan dan persalinan sehingga termotivasi untuk melakukan pengawasan kehamilan secara berkala dan teratur (Rahmi, 2009).

Berdasarkan umur dari 8 responden tersebut 7 responden berada pada rentang umur 20-35 tahun dan 1 responden berumur 40 tahun. umur reproduksi yang aman untuk melahirkan adalah umur 20-35 tahun, umur di bawah dan di atas usia 20-35 tahun dapat meningkatkan resiko kehamilan dan persalinan. Kematian maternal pada ibu yang berusia muda (<20 tahun) 2-5 kali lebih tinggi daripada usia 20-35 tahun dan kematian tersebut akan meningkat kembali sesudah usia 35 tahun (Rahmi, 2009). Pada kenyataannya, kasus diatas paling besar ada pada reproduksi aman yaitu 7 responden.

Terdapat 50 responden yang tidak preeklampsia jika berdasarkan paritasnya terdapat 20 primigravida dan 30 multigravida yang terdiri dari paritas 2 sebanyak 19 responden, paritas 3 sebanyak 9 responden dan paritas 4 sebanyak 2 responden. Berdasarkan jenis pendidikannya 6 responden tidak diketahui jenis pendidikannya, SD sebanyak 4 responden, SMP sebanyak 5 responden, SMA sebanyak 20 responden dan Perguruan Tinggi sebanyak 15 responden. Berdasarkan umur dari 50 responden tersebut 41 responden berada pada rentang umur 20-35 tahun dan umur < 20 tahun sebanyak 4 responden dan umur > 35 tahun sebanyak 5 responden.

Analisis yang digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara riwayat preeklampsia dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUP Dr. Sardjito Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010 menggunakan alat bantu komputerisasi dengan uji statistik chi square dan *Odds Ratio* dengan hasil dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan antara riwayat preeklampsia dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUP Dr. Sardjito Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010. Hal ini diketahui dari nilai p sebesar 0,446 maka $p > 0,05$.

Penyebab perdarahan di RSUP Dr. Sardjito Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010, sampel terbanyak pada kasus sisa plasenta yaitu 19 responden (65,5%), retensio plasenta, preeklampsia, atonia uteri masing-masing 3 responden (10,3%) dan paling sedikit pada kasus perlukaan jalan lahir yaitu 1 responden (3,4%).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Riwayat Preeklampsia di RSUP Dr. Sardjito Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010 sebanyak 145 kasus. Kejadian Perdarahan Postpartum di RSUP Dr. Sardjito Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010 sebanyak 33 kasus. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara Riwayat Preeklampsia dengan Kejadian Perdarahan Postpartum di RSUP Dr. Sardjito Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010.

Saran

Bagi RSUP Dr. Sardjito Daerah Istimewa Yogyakarta diharapkan dapat meningkatkan pelayanan dan penanganan terhadap kasus-kasus patologis dan membuat kebijakan untuk deteksi dini lebih intensif pada pasien serta pemenuhan standar alat sebagai rumah sakit rujukan pertama. Bagi bidan diharapkan dapat meningkatkan pemberian informasi pada saat ibu dalam perencanaan kehamilan dan bagi ibu hamil dengan resiko perdarahan postpartum serta diharapkan dapat memberikan pelayanan Ante Natal Care (ANC) terfokus untuk mencegah terjadinya perdarahan postpartum. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian tentang kejadian perdarahan postpartum dengan variabel bebas selain preeklampsia, dan mengendalikan semua variabel pengganggu yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor yang dapat berpengaruh terhadap kejadian perdarahan postpartum. Hendaknya dilakukan penelitian lain dengan metode pengambilan data seperti kuisisioner atau wawancara, sehingga peneliti bisa dapat data yang lengkap dari responden/subyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. 2007. *Profil Kesehatan Indonesia 2005*. Jakarta: Depkes RI.
- Fransisca. 2010. *Perdarahan Post Partum*.<wordpress.com> [Diakses 17 Maret 2011].
- Manuaba, I.B.G. 2007. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Kebidanan untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Prawirohardjo, S. 2002. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Rahmi. 2009. *Karakteristik Penderita Perdarahan Postpartum yang Datang ke RSUD Dr. Pringadi Medan Tahun 2004-2008*. <<http://Repository.usu.ac.id/bitstream>> [Diakses 20 April 2010].
- Riwidikdo, H. 2007. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.